

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Masyarakat Pahandut Seberang Palangka Raya diprosentasikan rata-rata tingkat ekonomi menengah ke bawah sehingga tidak dapat menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA atau MA sederajat, oleh karena itu yayasan Miftahul Jannah berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah agar anak-anak tersebut tidak putus sekolah minimal setara dengan pendidikan yang ada di kota Palangka Raya.

Di samping hal tersebut yayasan Miftahul Jannah mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan pendidikan yang ada pada naungan yayasan TKA/TPA, RA, dan MI Miftahul Jannah.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah berdiri pada tanggal 01 Juni 2001 hingga sekarang. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah adalah Madrasah satu-satunya yang ada di lingkungan Wilayah Pahandut Seberang Palangka Raya yakni menyelesaikan wajib belajar 12 Tahun yang bercirikan Agama dan pendidikan Umum.

a. Profil MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah
- 2) Alamat : Jl Wisata I Pahandut Seberang

- 3) Kelurahan : Pahandut Seberang
 - 4) Kecamatan : Pahandut
 - 5) Kota : Palangka Raya
 - 6) Propinsi : Kalimantan Tengah
 - 7) No.SK Izin Pendirian :
 - 8) No. Statistik Madrasah : 212.627.101.012
 - 9) Kode pos : 73111
 - 10) Telephone dan Faxmail : 0536 – 3329992
 - 11) E-mail : mts_Mijan@live.com
 - 12) Status Madrasah : Swasta
 - 13) Nama Yayasan : Miftahul Jannah
 - 14) Tahun Berdiri : 2001
 - 15) Telah diakreditasi : Terakreditasi
 - 16) Status Akreditasi : A
 - 17) Tahun Akreditasi : 2011
- b. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MTs Miftahul Jannah Palangka Raya
- 1) Visi
**BERBEKAL ILMU DAN AMAL SHOLEH CIPTAKAN
INSAN YANG “CERDAS”**
C : Cerdik dalam berfikir
E : Etis dalam berperilaku dan dalam penampilan
R : Religius dalam mengaplikasikan ilmu
D : Dedikasi dalam memajukan madrasah

A : Amanah dalam melaksanakan tugas

S : Sabar dalam mencapai tujuan

2) Misi

- (a) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar yang logis, kritis, terukur dan berorientasi *problem solver*;
- (b) Memberi suri tauladan dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari;
- (c) Menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aspek kegiatan;
- (d) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dan keharmonisan warga madrasah;
- (e) Melaksanakan kewajiban dengan senang hati dan lillahita'ala.

3) Tujuan

- (a) Mewujudkan nilai-nilai Agama bagi kehidupan peserta didik
- (b) Mewujudkan pendidikan agar menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif
- (c) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- (d) Mewujudkan nilai-nilai kebersamaan bagi kehidupan madrasah

(e) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

4) Motto

Tiada hari tanpa perubahan, perubahan positif adalah prestasi

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian (Inisial AN)

Bapak AN lahir di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, pada tanggal 06 Maret 1974. Pendidikan beliau dimulai dari Sekolah Dasar Negeri dan selesai pada tahun 1987, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah dan selesai pada tahun 1991. Setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri dan selesai pada tahun 1994. Kemudian beliau melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2007 dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tahun 2002, beliau diangkat menjadi guru tetap di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Jannah Palangka Raya oleh yayasan. Selama menjadi guru di MTs Miftahul Jannah beliau pernah mengikuti beberapa *workshop* terkait dengan strategi pembelajaran yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama Kota Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian

Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu membuat suatu perencanaan pembelajaran, terutama menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Mengenai makna dari strategi, metode, dan teknik mengajar, terdapat kemiripan. Perbedaannya adalah strategi mengajar merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam usahanya menyampaikan materi pelajaran agar bisa tercapai dengan baik, akan tetapi hal ini masih merupakan suatu rencana yang bersifat konseptual. E. Stones dan S. Morris sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya "*Strategi Pembelajaran*" menyebutkan bahwa,

“Strategi mengajar adalah sebuah rencana umum untuk suatu pelajaran yang meliputi struktur perilaku peserta didik yang diharapkan berkenaan dengan tujuan pembelajaran, dan sebuah garis besar rencana taktik diperlukan untuk melaksanakan strategi tersebut.¹

Sementara metode mengajar diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan sebuah rencana (strategi) yang telah disusun atau dibuat dalam kegiatan nyata atau kegiatan pembelajaran di kelas, dengan kata lain metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi². Menurut JR. David, yang dikutip oleh Abdul Majid menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu), artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan³. Sedangkan teknik mengajar adalah cara yang dilakukan

¹ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 22.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 127.

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, h. 193.

seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, misalnya berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa terbatas.⁴

Untuk mengetahui bagaimana strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, telah digali dan dikumpulkan berbagai macam data yang berkenaan dengan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seorang guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan inisial AN. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Supervisor (pengawas yang membina MTs Miftahul Jannah Palangka Raya), dan peserta didik kelas VIII yang berjumlah 10 orang. Objek penelitiannya adalah strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi mengajar yang digunakan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab.

1. Strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII-B dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat diketahui bahwa pada saat masuk ke dalam ruang kelas, guru mengucapkan salam,

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 127.

kemudian mengkondisikan kelas, dan mengabsen peserta didik. Setelah mengabsen peserta didik, guru mengadakan kegiatan pendahuluan dengan mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan membaca basmallah, kemudian menanyakan pembelajaran yang telah lalu, seperti: “minggu lalu kita telah mempelajari tentang pengertian rezeki, nah siapa yang masih ingat rezeki itu apa?”

Setelah mengadakan appersepsi, guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang macam-macam rezeki. Guru mulai memberikan penjelasan mengenai macam-macam rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Dalam memberikan penjelasan guru memberitahukan hubungan dari materi tersebut kepada peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian, guru juga memberikan contoh mengenai macam-macam rezeki dari Allah SWT. Guru juga menghubungkan materi tentang macam-macam rezki dengan mata pelajaran lain seperti Aqidah Akhlak, yaitu bagaimana akhlak kita terhadap Allah SWT yang telah memberikan rezki-Nya kepada kita sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan-Nya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan selingan-selingan berupa humor yang berhubungan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan. Kemudian, guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Setelah materi pembelajaran selesai disampaikan, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi tentang macam-macam

rezeki, setelah itu guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) Al-Qur'an Hadits, sampai waktu pembelajaran berakhir.⁵

Selanjutnya observasi yang dilakukan di Kelas VIII-A dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat di ketahui bahwa pada saat masuk ke dalam ruang kelas, guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, dan mengabsen peserta didik.

Setelah mengabsen peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk membuka pelajaran dengan membaca basmallah, kemudian guru masuk kepada materi pembelajaran yang akan dibahas, yaitu tentang surah al-Insyirah. Sebelum masuk pada materi pelajaran, guru bersama-sama peserta didik membaca surah al-Insyirah beserta artinya, kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik laki-laki dan perempuan untuk maju ke depan kelas membacakan surah al-Insyirah tersebut, dan guru memberikan koreksi terkait dengan bacaan peserta didik. Guru mulai memberikan penjelasan mengenai isi kandungan dari surah al-Insyirah mengenai perjuangan Nabi dalam berdakwah. Guru menceritakan tentang kondisi yang terjadi pada saat itu dan bagaimana perjuangan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat dalam berdakwah. Dalam memberikan penjelasan, guru juga memberikan penjelasan mengenai *ibrah* yang bisa diambil dari surah al-Insyirah sebagai contoh dan motivasi untuk berdakwah pada zaman sekarang. Kemudian, guru juga memberikan

⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, 13 September 2014.

contoh mengenai dakwah pada zaman sekarang. Setelah memberikan penjelasan, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada dalam surah al-Insyirah.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan selingan-selingan berupa humor yang berhubungan dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan. Kemudian, guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik dan menugaskan kepada peserta didik untuk memahami sendiri isi kandungan QS. Al-Insyirah, serta menulisnya di buku tugas dengan bahasa sendiri. Setelah materi pembelajaran telah selesai disampaikan, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai isi kandungan surah al-Insyirah, setelah itu guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk menghafalkan surah al-Insyirah dan dilafalkan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Kemudian, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.⁶

Dari hasil pengamatan di atas, strategi yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak AN selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Strategi yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran, jadi saya menggunakan metode ceramah. Langkah-langkahnya yaitu pembukaan, saya mengucapkan salam, mengabsen siswa, bila ada siswa yang sakit, menyuruh supaya

⁶ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A, 25 September 2014.

mereka menjenguknya dan menanyakannya sakit apa. Kemudian untuk kegiatan inti dan penutup sesuai dengan yang ada di RPP. Namun, tidak sepenuhnya yang ada di RPP itu bisa terlaksana melihat situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas.”⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Kepala Madrasah dengan inisial W, yaitu:

“Mengenai strategi mengajar yang digunakan guru dalam mengajar, disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan disampaikan. Biasanya untuk Mata Pelajaran PAI seperti Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI itu metode yang digunakan adalah ceramah, selanjutnya kreativitas dari guru dalam merancang pembelajaran itu lah yang bisa membuat peserta didik tertarik dan senang belajar”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP, namun tidak semua yang ada di RPP bisa terlaksana dengan baik. Mengenai strategi dan metode yang digunakan oleh guru, kreativitas dari guru itu sendiri sangat diperlukan dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, agar peserta didik lebih tertarik dan senang belajar Al-Qur’an Hadits.

Selanjutnya, dari hasil observasi, penulis dapat mengetahui bahwa Bapak AN menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat menyampaikan materi pelajaran tentang macam-macam rezeki. Pada kegiatan pendahuluan, Bapak AN tidak memberitahukan tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Namun, Bapak AN langsung

⁷ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

⁸ Wawancara dengan Bapak W di ruang guru, 25 September 2014.

mengadakan appersepsi dan dilanjutkan pada kegiatan inti. Kemudian, pada kegiatan penutup yakni pada tahap penilaian, Bapak AN menyuruh peserta didik untuk mengerjakan tugas yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) Al-Qur'an Hadits.⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang terdapat di dalam RPP guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian, metode yang ada di dalam RPP adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun, Bapak AN tidak mengadakan diskusi dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan karakteristik peserta didik. adapun kegiatan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutup disesuaikan dengan RPP, tetapi tidak sepenuhnya yang ada di RPP dilaksanakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan tidak melaksanakan metode diskusi.

Bapak AN memberikan penjelasan mengenai hubungan antara materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh AN sebagai berikut:

⁹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, 13 September 2014.

¹⁰ Dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), h. 15.

“Misalnya tentang pengertian Al-Qur’an, siswa diajak untuk mengetahui dulu sejarah turunnya Al-Qur’an, kemudian mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan penjelasan tentang hubungan dari materi macam-macam rezeki dalam kehidupan sehari-hari, saya menyampaikan dalil yang berhubungan dengan materi tersebut yaitu QS. Luqman ayat 12 yang artinya, *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”* Ayat ini memerintahkan kepada kita agar bersyukur terhadap nikmat/rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Kemudian, dalam menjelaskan materi tersebut, saya juga menghubungkannya dengan Fiqih dan Aqidah Akhlak.”¹¹

Pernyataan di atas diperkuat dengan jawaban beberapa orang peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

- H : “Iya, Bapak menjelaskan tentang hubungan dari pelajaran tentang rezeki dengan kehidupan sehari-hari, yaitu kita harus berusaha untuk mencari rezki yang halal”.
- J : “Iya, guru menjelaskan, seperti kita tahu apa saja rezeki yang diberikan oleh Allah yang bisa dinikmati secara gratis”.
- N : “Iya, Bapak menjelaskan bahwa, kita harus mensyukuri rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita”.
- J : “Iya, misalnya tentang macam-macam rezki, kita harus bersyukur atas rezki yang diberikan, apalagi yang gratis yang diberikan Allah SWT kepada kita yaitu oksigen untuk bernapas”.
- K : “Iya, kita harus mensyukuri semua rezki yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita”.
- NS : “Iya, berusaha mencari rezki yang halal dan bersyukur atas rezki yang diberikan”.
- SNH : “Iya, guru menjelaskan, banyak sekali rezki yang diberikan kepada kita, dan kita harus bersyukur atas rezki yang telah diberikan”.
- SY : “Iya, banyak sekali rezki yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita, kita harus bersyukur kepada Allah SWT”.

¹¹ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

- L : “Iya, untuk memperoleh rizki, kita harus berusaha, dan selalu bersyukur atas rezki yang telah diberikan”.
- MA : “Iya, kita harus mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan Allah SWT kepada kita”.¹²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa, hubungan dari macam-macam rezeki yaitu kita bisa tahu apa saja rezeki yang diberikan oleh Allah kepada kita, dan kita bisa bersyukur atas rezki yang diberikan itu.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa ketika Bapak AN menjelaskan materi tentang macam-macam rezeki, Bapak AN memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pemberian hak hidup dan menikmati kehidupan, artinya kita sebagai manusia haruslah bersyukur atas pemberian rezeki berupa hak hidup agar kita bisa menggunakan hak itu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariat Islam.¹³

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak AN juga menerapkan prinsip korelasi yaitu menghubungkan antara Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mata pelajaran lain, seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak. Contohnya pada penjelasan mengenai hubungan dari materi macam-macam rezeki dalam kehidupan sehari-hari, agar kita bisa bersyukur atas nikmat/rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Hal ini bisa dihubungkan dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu akhlak kita

¹² Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di ruang kelas, 20 September 2014.

¹³ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, 13 September 2014.

kepada Allah SWT dalam mensyukuri rezeki yang diberikan-Nya kepada kita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan senantiasa bersyukur atas rezki yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita.

Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran beserta contoh dari macam-macam rezeki tersebut kepada peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak AN sebagai berikut:

“Saya menjelaskan gambar yang ada di LKS Al-Qur’an Hadits, yaitu gambar seorang penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli, kemudian bisa memberikan contoh di lingkungan sekitar, misalnya usaha keramba dengan menjual ikan, itu adalah salah satu usaha untuk mendapatkan rezeki yang halal. Selama kita mau berusaha untuk mencari rezeki, pasti Allah akan memberi jalannya.”¹⁴

Pernyataan ini diperkuat dengan jawaban dari peserta didik kelas

VIII, yaitu:

- H : “Iya, contohnya mencari rezki yang halal dengan cara berdagang”.
- J : “Iya, contohnya kita bisa bernapas dengan gratis”.
- N : “Iya, contohnya mencari rezki yang halal dengan cara menjual ikan keramba”.
- J : “Iya, contohnya berdagang, jual ikan”.
- K : “Iya, contohnya jual beli”.
- NS : “Iya, contohnya usaha keramba, ikannya dijual ke pasar”.
- SNH : “Iya, contohnya berdagang”.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

- SY : “Iya, contohnya jual beli”.
 L : “Iya, contohnya menjaga kesehatan”.
 MA : “Iya, contohnya berdagang untuk mendapat rezki yang halal”.¹⁵

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa guru memberikan contoh yaitu kita harus berusaha untuk mendapatkan rezki yang halal, misalnya dengan berdagang.

Berdasarkan hasil pengamatan, Bapak AN memberikan contoh tentang macam-macam rezeki dalam menjelaskan materi tersebut. Misalnya pemberian udara secara gratis, sehingga kita bebas untuk bernafas. Bapak AN juga memberikan penjelasan mengenai hubungan dari Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan Mata Pelajaran Fiqih, seperti pada penjelasan tentang contoh dari materi tentang ketentuan rezeki Allah SWT yaitu pada kegiatan jual beli.¹⁶

Guru juga memberikan cerita-cerita mengenai ketentuan rezeki dari Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. al-Insyirah, seperti yang dikatakan oleh Bapak AN berikut:

“Penjelasan yang di sampaikan tentunya tidak lepas dari kegiatan bercerita, misalnya dalam menjelaskan isi kandungan surat al-Insyirah pada ayat 1 menceritakan tentang perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam menyiarkan agama Islam.”¹⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh jawaban dari peserta didik kelas

VIII, yaitu:

- H : “Iya, seperti cerita Nabi”.
 J : “Iya, cerita Nabi-nabi”.
 N : “Iya, cerita nabi, sahabat”.

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di ruang kelas, 20 September 2014.

¹⁶ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, 13 September 2014.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

- J : “Ya, seperti cerita nabi-nabi dan sahabat”.
 K : “Iya, cerita tentang nabi, sahabat”.
 NS : “Iya, menceritakan kisah nabi”.
 SNH : “Iya, cerita para nabi”.
 SY : “Iya, kisah nabi dan sahabat-sahabatnya”.
 L : “Iya, kisah nabi, yang terkait dengan pelajaran”.
 MA : “Iya, cerita nabi dan sahabat”.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam menjelaskan materi pelajaran, guru selalu bercerita mengenai materi yang disampaikan, misalnya bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW dalam QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah.

Berdasarkan hasil pengamatan, Bapak AN menceritakan tentang kesuksesan seseorang dari kerja keras, usaha, dan selalu berdo'a serta bersyukur terhadap rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, kemudian secara perlahan Bapak AN mulai mengarah pada materi pelajaran yang sesungguhnya dengan memberikan cerita dalam menjelaskan isi kandungan surat al-Insyirah yaitu tentang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Pada awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan kemudian secara terang-terangan, namun ajaran Nabi Muhammad SAW tidak bisa diterima begitu saja oleh orang kafir Quraisy, sehingga Nabi SAW dan pengikutnya mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi. Namun, Allah SWT telah melapangkan dada (hati) Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau selalu bersabar menghadapi cemoohan dan perlakuan dari kaum kafir Quraisy. Allah SWT memberikan penghargaan kepada Nabi Muhammad SAW atas

¹⁸ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di ruang kelas, 20 September 2014.

kesabaran beliau dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang Nabi dan Rasul. Penghargaan itu berupa pengangkatan nama beliau, seperti nama beliau disejajarkan dengan nama Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam dua kalimah syahadat, azan, dan iqamah, dan beliau dijadikan sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia.¹⁹

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam surat al-Quraisy, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak AN sebagai berikut:

“Agar siswa bisa memahami isi kandungan surah al-Quraisy, maka saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam QS. al-Quraisy tersebut.”²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban peserta didik sebagai berikut:

- H : “Iya, seperti pada Surah al-Quraisy, tokohnya adalah orang-orang Quraisy”.
- J : “Iya, seperti tokoh pada Surah al-Quraisy, yaitu orang Quraisy”.
- N : “Iya, misalnya pada Surah al-Quraisy, tokohnya itu orang-orang Quraisy”.
- J : “Iya, pada Surah al-Quraisy, tokohnya adalah orang Quraisy”.
- K : “Iya, misalnya tokoh dalam Surah al-Quraisy itu adalah orang Quraisy”.
- NS : “Iya, dalam Surah al-Quraisy tokohnya adalah orang Quraisy”.
- SNH : “Iya, tokoh dalam Surah al-Quraisy yaitu orang-orang Quraisy”.
- SY : “Iya, pada Surah al-Quraisy, tokohnya orang Quraisy”.
- L : “Iya, seperti dalam Surah al-Quraisy, yang jadi tokohnya adalah orang Quraisy”.
- MA : “Iya, tokoh dalam Surah al-Quraisy adalah orang-orang

¹⁹ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A, 25 September 2014.

²⁰ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

Quraisy”.²¹

Dari hasil wawancara di atas, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam Q.S. al-Quraisy yaitu orang-orang Quraisy.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII Bapak AN memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam Q.S. al-Insyirah.²²

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak AN sebagai berikut:

“Untuk menghidupkan suasana belajar yang baik, maka saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya, bisa juga dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, diskusi, atau kerja kelompok.”²³

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik,

- H : “Iya, dengan bertanya, apakah ada yang belum paham?”
 J : “Iya, seperti kerja kelompok”.
 N : “Iya, dengan menanyakan lagi materi yang sudah dijelaskan pada kami”.
 J : “Iya, dengan disuruh diskusi”.
 K : “Iya, dengan mengerjakan soal latihan yang ada di buku LKS”
 NS : “Iya, dengan memberikan pertanyaan”.
 SNH : “Iya, dengan menyuruh kami bertanya, dan menjawab pertanyaan”.
 SY : “Iya, dengan kerja kelompok”.
 L : “Iya, dengan mengerjakan soal di buku LKS”.
 MA : “Iya, dengan diskusi”.²⁴

²¹ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di ruang kelas, 25 September 2014.

²² Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A, 25 September 2014.

²³ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 11 September 2014.

²⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas VIII di ruang kelas, 25 September 2014.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru memberikan kesempatan untuk bertanya, atau menyuruh untuk diskusi, kerja kelompok, dan mengerjakan soal yang ada di buku LKS.

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa Bapak AN memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons pembelajaran secara aktif dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Q.S. al-Insyirah di depan kelas, selanjutnya guru memberikan koreksi terhadap bacaan dan motivasi untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid agar bacaan menjadi lebih baik dan lancar.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa peserta didik kelas VIII serta dari hasil dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pemilihan strategi tersebut berdasarkan pada pertimbangan dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi peserta didik. Tetapi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik, dan guru juga tidak memberitahukan

²⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A, 25 September 2014.

manfaat dari materi yang akan dipelajari bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang.

Selain itu, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru juga memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari beserta contohnya, bercerita mengenai materi yang disampaikan, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Insyirah, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespons pembelajaran secara aktif melalui tanya jawab dan latihan.

2. Macam-macam strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak AN yaitu:

“Saya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, karena hanya metode itu yang saya anggap berhasil untuk menarik perhatian peserta didik, di samping itu pelajaran Al-Qur'an Hadits ini banyak melafalkan ayat atau hadits”.²⁶

Bapak AN juga mengatakan bahwa,

“Strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah bisa meningkatkan minat belajar anak, karena jika menggunakan strategi lain peserta didik tidak bisa memahami materi pelajaran

²⁶ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 06 November 2014.

dengan baik, terkadang saya juga menggunakan media *caption* untuk menarik perhatian peserta didik.”²⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah dengan inisial W, bahwa,

“Mengenai sistem pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, untuk kelas VIII masih menggunakan kurikulum 2006, jadi dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang juga memanfaatkan masjid sebagai sarana untuk membaca Al-Qur’an.”²⁸

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Supervisor dengan inisial MI, mengatakan bahwa,

“Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang guru juga mengajak peserta didik untuk membaca Al-Qur’an di Masjid.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian dan informan, dapat diketahui bahwa strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits adalah strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat diketahui dengan jawaban dari subjek penelitian dan informan mengenai metode yang digunakan guru Al-Qur’an Hadits pada kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII, pada pokok bahasan “Ketentuan Rezeki dari Allah SWT”, Bapak AN menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya

²⁷ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 06 November 2014.

²⁸ Wawancara dengan Bapak W di ruang tamu, 06 November 2014.

²⁹ Wawancara dengan Bapak MI di ruang kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya, 07 November 2014.

jawab. Hal ini dilihat dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap belajar, menyajikan materi pelajaran, memberikan korelasi, memberikan kesimpulan, dan memberikan tugas kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang telah disampaikan.³⁰

Berdasarkan dokumentasi dari RPP, Bapak AN menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam kegiatan pembelajaran metode diskusi tidak digunakan oleh Bapak AN.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena peserta didik belum mampu untuk memahami materi pelajaran secara mandiri, misalnya dengan berdiskusi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi mengajar guru kelas VIII dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Faktor yang mempengaruhi strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak AN:

“Yang menjadi faktor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu keadaan peserta didik, meliputi latar belakang

³⁰ Observasi kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-A, 25 September 2014.

pendidikan ada yang berasal dari SD, nah untuk yang berasal dari SD ini kita mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi pelajaran, karena materinya berupa surah-surah pendek, sementara peserta didik kami belum ada yang tamat iqro', jadi mereka kesulitan untuk membaca surah-surah pendek tersebut, kemudian kemampuan peserta didik dalam menerima atau memahami materi pelajaran, dan sarana prasarana yang menyangkut fasilitas yang kurang memadai.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII, dapat diketahui bahwa peserta didik masih belum lancar dalam membaca surah-surah pendek, mereka masih terbata-bata karena memang belum tamat iqro'. Namun demikian, Bapak AN selaku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar iqro' sampai selesai sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Selain itu, kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, juga masih kurang, karena guru hanya menggunakan metode ceramah setiap menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dengan cara guru mengajar tersebut.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi mengajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah keadaan peserta didik terkait latar belakang pendidikan, cara belajar, kemampuan memahami penjelasan guru, dan karakteristik peserta didik serta guru.

³¹ Wawancara dengan Bapak AN di ruang guru, 06 November 2014.

³² Observasi kegiatan pembelajaran di Kelas VIII-A, 25 September 2014.

C. Analisis Data

1. Strategi Mengajar Guru Kelas VIII dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Strategi mengajar merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan peserta didik agar siap untuk belajar, pada kegiatan ini guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. Selanjutnya secara perlahan guru mulai menjelaskan materi pelajaran, dan pada kegiatan akhir guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang baru saja dipelajari, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dalam usahanya meningkatkan minat belajar peserta didik menggunakan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi pelajaran yang akan dipelajari dengan materi pelajaran yang telah lalu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan penjelasan mengenai hubungan dari

materi pelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu setiap akan memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru mengadakan appersepsi dengan tujuan untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yang ada hubungannya dengan materi yang akan disampaikan, sehingga peserta didik tidak lupa dengan materi tersebut dan juga sebagai “pemanasan” sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Misalnya, sebelum masuk pada materi tentang macam-macam rezeki, guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang pengertian rezeki yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, dan guru memberikan pujian kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tanner & Tanner bahwa:

“Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu.”³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dengan memberikan appersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik, akan membuat peserta didik menjadi siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, h. 181.

- b. Memberikan penjelasan mengenai hubungan dari materi pelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah mengadakan appersespi, guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII memberikan penjelasan tentang hubungan dari materi pelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa tertarik dengan materi pelajaran tersebut dan menimbulkan rasa ingin tahu. Misalnya, siswa akan menaruh perhatian pada pelajaran tentang ketentuan rezeki dari Allah SWT, bila hal itu dikaitkan dengan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti pemberian hak hidup dan menikmati kehidupan, supaya kita bisa bersyukur nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita dengan menggunakan hak yang diberikan itu sebaik-baiknya sesuai syariat Islam. Sebagaimana pendapat Rooijackers, yaitu dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa³⁴.

Guru juga menerapkan prinsip korelasi yaitu menghubungkan antara Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mata pelajaran lain, seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak. Contohnya pada penjelasan mengenai hubungan dari materi macam-macam rezeki dalam kehidupan sehari-hari, agar kita bisa bersyukur atas nikmat/rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Hal ini bisa dihubungkan

³⁴ *Ibid'*, h. 181.

dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu akhlak kita kepada Allah SWT dalam mensyukuri rezeki yang diberikan-Nya kepada kita.

Jadi, dengan menerapkan prinsip korelasi, peserta didik tidak hanya mempelajari Al-Qur'an Hadits saja, tetapi juga mempelajari mata pelajaran lain seperti Fiqh dan Aqidah Akhlak. Hal ini juga membuat peserta didik bisa memahami keterkaitan antara Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan mata pelajaran lain, sehingga peserta didik menjadi lebih senang dalam mempelajari Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Memberikan contoh-contoh dari materi pelajaran yang disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang “Ketentuan Rezeki dari Allah SWT” beserta contoh-contohnya³⁵. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami penjelasan yang disampaikan apabila guru memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi macam-macam rezeki dari Allah SWT, misalnya Allah memberikan rezeki kepada kita sebagai manusia dengan bentuk tubuh yang paling baik jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, seperti binatang.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, “Semakin dekat penjelasan guru dengan realitas kehidupan, semakin mudah

³⁵ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, 13 September 2014.

bagi peserta didik untuk menerima dan mencerna materi pelajaran yang disampaikan”.³⁶

- d. Memberikan cerita-cerita mengenai materi pelajaran yang disampaikan

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan penjelasan mengenai materi tentang “Ketentuan Rezeki dari Allah SWT” pada sub bab “Isi Kandungan QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah tentang Ketentuan Rizki dari Allah SWT” dengan menceritakan tentang perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah³⁷. Misalnya, guru menceritakan tentang dakwah Rasulullah SAW, yaitu pada mulanya Nabi SAW melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, dan sasaran dakwahnya adalah kerabat dekat. Setelah Nabi Muhammad SAW mendapatkan perintah untuk melakukan dakwah secara terang-terangan, barulah kemudian beliau menyebarkan Islam ke semua kalangan. Akan tetapi, kaum Quraisy tidak bisa menerima ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, mereka melakukan segala cara untuk menghalangi dakwah Rasulullah SAW. Namun, Allah SWT memberikan rezeki kepada Rasulullah SAW berupa kelapangan dada dalam menghadapi kaum Quraisy. Sehingga dengan kesabaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dalam menyiarkan agama Islam, akhirnya Islam bisa tersebar luas ke berbagai penjuru dunia hingga sampai pada saat sekarang.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 169.

³⁷ Observasi kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A, 25 September 2014.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa dengan menjelaskan isi kandungan QS. al-Insyirah dengan cara bercerita kepada peserta didik, akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami isi atau pesan yang disampaikan oleh surah tersebut, dan tentunya peserta didik bisa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode cerita dan ceramah adalah metode yang banyak ditemukan dalam Al-Qur'an, yang berisi kisah kesejarahan atau peristiwa yang pernah terjadi, seperti kepemimpinan, kezaliman, keteguhan iman dan perjuangan, pendidikan, kerusakan dan kehancuran suatu bangsa dan sebagainya. Semua kisah, sejarah, dan peristiwa yang diungkap Al-Qur'an dalam rangka sosialisasi dan internalisasi esensi muatan materi untuk diambil manfaat, hikmah, dan kegunaannya.³⁸ Aktualisasi metode cerita atau ceramah ini diantaranya diisyaratkan dalam firman Allah SWT yaitu:

“ ....”

³⁹  Artinya: “....Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”

- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam surah-surah atau hadits-hadits pada materi pelajaran yang disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam surah al-Insyirah, hal ini dilakukan agar peserta didik bisa berpikir untuk mencari siapakah tokoh utama yang ada di dalam isi kandungan dari surah al-Insyirah tersebut dan mulai memikirkan tentang apa yang terjadi dan dialami

³⁸ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005 h. 72.

³⁹ QS. al-A'raaf [17] : 176.

oleh tokoh tersebut, sejalan dengan pendapat para ahli yang dikutip oleh Jeanne, bahwa untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh sejarah atau karakter fiksi serta membayangkan apa yang mungkin dipikirkan atau dirasakan oleh orang-orang ini.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah, maka peserta didik akan lebih memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, agar mereka bisa menjawab dengan tepat siapa tokoh yang ada di dalam surah tersebut.

- f. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon pembelajaran secara aktif.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami kepada guru, atau guru yang bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

Jeanne mengutip pendapat beberapa para ahli mengenai strategi meningkatkan minat belajar, yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merespons materi pelajaran secara aktif – mungkin dengan memanipulasi dan bereksperimen dengan objek-objek fisik, menciptakan produk baru, memperdebatkan isu-isu kontroversial, atau

⁴⁰ Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan*, h.104.

mengajarkan sesuatu yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sebayanya.⁴¹

Bertanya merupakan stimulus efektif untuk mendorong kemampuan berpikir dan kemampuan mengemukakan pendapat/gagasan. Tujuan kegiatan bertanya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, mengemukakan gagasan, pendapat, meningkatkan partisipasi, memusatkan perhatian, dan membangkitkan rasa ingin tahu.⁴²

Kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan dengan bertanya atau memberikan pendapatnya.

2. Macam-macam Strategi Mengajar Guru Kelas VIII dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan tanya jawab. Strategi ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut mengarah pada aspek kognitif (pengetahuan) mengenai ketentuan rezeki dari Allah SWT. Materi pelajaran tentang Ketentuan Rezeki dari Allah SWT yang telah disampaikan menuntut peserta didik untuk menghafalnya. Hal ini sesuai

⁴¹ *Ibid*, h.104.

⁴² Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 155.

dengan karakteristik dan keunggulan dari strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

Karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri.⁴³

Keunggulan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a. Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang diperlukan untuk belajar terbatas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.⁴⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Mengajar Guru Kelas VIII dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Jannah Palangka Raya

Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi mengajar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah keadaan peserta didik terkait latar belakang pendidikan, kemampuan memahami penjelasan guru, dan karakteristik peserta didik, serta faktor guru.

- a. Latar belakang pendidikan peserta didik

Terkait dengan latar belakang pendidikan peserta didik, ada peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 216.

⁴⁴ *Ibid'*, h. 220-221.

Ibtidaiyah (MI), berdasarkan hasil penelitian guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi anak yang berlatar pendidikan SD, karena di dalam materi pelajaran terdapat banyak ayat, sehingga peserta didik kesulitan untuk membaca ayatnya dan juga memahami isi kandungan dari ayat tersebut.

b. Kemampuan memahami penjelasan guru

Kemampuan peserta didik untuk memahami penjelasan guru berbeda-beda, ada yang cepat dan biasa saja. Untuk peserta didik yang mudah memahami penjelasan guru, strategi apa pun bisa digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut, namun untuk peserta didik yang lamban dalam memahami penjelasan, guru perlu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sampai peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karakteristik peserta didik juga berbeda-beda, ada yang penurut dan pembangkang, untuk peserta didik yang suka membangkang, guru perlu melakukan tindakan yang bisa membuat peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi, seperti dengan memberinya tugas untuk menulis surat yang telah diajarkan seperti QS. al-Quraisy dan QS. al-Insyirah.

Kemampuan berpikir anak dipengaruhi kapasitas intelegensi sebagai potensi yang bersifat bawaan. Kualitas intelegensi anak mempengaruhi kemampuan anak untuk membentuk struktur

pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik peserta didik itu sendiri.”⁴⁷

“Metode pembelajaran juga harus mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, status sosial, lingkungan keluarga, dan harapan terhadap masa depannya. Hal ini merupakan landasan bagi guru dalam memilih dan memvariasi metode pembelajaran.”⁴⁸

d. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, hal ini dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, kekurangan guru tersebut adalah pada kreativitasnya dalam merencanakan pembelajaran, karena guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, karena merasa bosan dengan cara guru mengajar tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut bersumber dari kurangnya

⁴⁷ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 120.

⁴⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. h. 284.

motivasi belajar siswa, yang didorong oleh siswa merasa bosan atau tidak sesuai dengan pola mengajar yang diterapkan guru.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, guru berperan penting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan agar peserta didik memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 44.